

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN BERBICARA SAstra ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE BIMBING MELALUI PENDEKATAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII.6 SMP NEGERI 3 DUMAI

Raja Usman
Tengku Nurul'Ain
Departemen Pendidikan
Universitas Terbuka
Unit Program Belajar Jarak Jauh Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan menerapkan metode BIMBING dan model kooperatif kepada siswa dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.6 dengan jumlah 42 orang. Instrumen pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan lembar pengamatan selama proses pembelajaran, lembar hasil penilaian proses dan hasil penilaian akhir. Data skor nilai dan data observasi dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis diperoleh dari informasi dengan menerapkan metode BIMBING menjadikan materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Dari proses hasil belajar pada siklus pertama dan kedua tampak bahwa menacapai hasil nilai dari hasil kesungguhan 57,14%, kelancaran 59,52% dan penggunaan waktu 61,90% dapat dikatakan baik. Sedangkan persentase penilaian berbicara siswa aspek kesesuaian isi dan vokalisasi 78,17%, vocal 48,81%, jeda dan intonasi 48,21% serta gerak dan mimi 87,50% baik. Kemampuan membaca dan berbicara menggunakan metode BIMBING dan model kooperatif dari aspek kesesuaian isi, , vocal, jeda dan intonasi, gerak dan mimik siswa memperoleh nilai 7,5 (standar ketuntasan) nasional. Dari aspek membaca dan berbicara dengan pendekatan kooperatif siswa dapat membaca dan berbicara sehingga pada saat bercerita mereka tidak merasa takut, gurup dan cemas. Siswa dapat menggunakan bahasanya sendiri.

Kata kunci :

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran membaca sastra (cerita anak) dalam kurikulum Sekolah Dasar sampai ke sekolah lanjutan telah dipelajari oleh setiap siswa. Membaca sastra ini dimulai dari Sekolah Dasar (SD). Sudah selayaknya siswa SMP Negeri 3 Dumai memiliki kemampuan membaca sastra tersebut dengan baik dan benar. Pada saat menceritakan kembali diharapkan mampu menceritakan dengan bahasa yang menarik dengan urutan yang benar pula.

Pembelajaran membaca tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan siswa. Menurut Ismail untuk meningkatkan minat membaca siswa, kita memulai dahulu dengan memberikan buku bacaan yang berbentuk cerita (Ibrahim dalam Riau Pos, 23

Oktober 2005). Materi pembelajaran membaca harus mengacu pada kebermanfaatannya secara konkrit. Oleh karena itu pembelajaran membaca buku cerita anak diperlukan sebuah pendekatan. Pendekatan tersebut harus berkaitan secara langsung dengan kehidupannya. Pendekatan tersebut adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), karena pendekatan ini terdiri dari 7 komponen pokok yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, penilaian, autentik dan refleksi.

Namun yang terjadi saat ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menceritakan kembali cerita anak yang mereka baca. Dari 42 orang siswa yang dapat menceritakan dengan tuntas hanya 10 orang (23,80%), nilai sedang 5 orang (11,90%) dan selebihnya 27 orang (64,28%) tidak tuntas. Mereka tidak dapat melakukan apa yang diinginkan oleh kurikulum. Apakah mereka hanya diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang cerita tersebut. Apakah gurunya tidak memahami metode pembelajaran. Apakah guru hanya mengejar target dalam kurikulum sehingga hal yang penting agar mereka bias berbicara dapat dilakukan sesuai dengan rencana kurikulum. Dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran membaca anak perlu dilakukan dengan metode BIMBING yaitu perpaduan antara pertanyaan yang menuntut siswa menemukan pokok bahan bacaan dan menjadikan sebuah rangkaian gambar. Siswa mampu menyampaikan kembali cerita yang dibacanya secara lisan dengan bahasa yang menarik. Selain itu dapat mengingat bahan bacaan serta mampu menceritakan kembali secara runtut dan tepat.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran membaca dan berbicara sastra dengan metode BIMBING.
2. Mendiskripsikan hasil pembelajaran membaca dan berbicara sastra menggunakan metode BIMBING dan model Kooperatif..
3. Memberi solusi tentang pemahaman model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP) dan Competency Based Curriculum (CBC) bagi guru bidang studi.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini *Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara sastra siswa kelas VII.6 SMP negeri 3 Dumai.*

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari implementasi metode BIMBING adalah:

1. Guru dapat memilih metode BIMBING guna meningkatkan kemampuan membaca dan berbicara anak.
2. Dapat digunakan siswa dalam meningkatkan kompetensi membaca dan berbicara sehingga mampu membaca dan berbicara kembali serta mengomentari secara runtut dan tepat dengan bahasa yang benar

3. Masukan berharga bagi sekolah atau instansi pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.
4. Para tokoh pendidikan bias memahami tentang penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang relevan dengan Kurikulum Berbasis Kopetensi (Copetency Based Curriculum) di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

KERANGKA TEORI

1. Pengertian Belajar

Ada beberapa ahli mengatakan bahwa belajar diantaranya Slameto (1998) belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan salah satu yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan perilaku individu. Nana Syaodinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan proses dari yang sederhana ke yang kompleks. Belajar suatu kegiatan esensial dalam pengajaran juga terkait dalam berbagai factor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Faktor siswa, guru dan juga lingkungan. Ada juga yang berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh matanya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer. Selain itu belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam diri manusia. Dari beberapa para ahli di atas bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku sederhana ke kompleks yang dilakukan oleh manusia untuk menuju perkembangan dan perubahan pribadi.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah satu cara untuk mendapatkan informasi dari ssesuatu yang ditulis. Selain itu membaca juga melinbatkan mengenal symbol yang menyusun sebuah bahasa (Wikipedia)

3. Pengertian Berbicara.

Dalam Kamus Besar Indonesia (KUBI) Kridalaksana 1996 menyatakan bahwa berbicara “berkata”, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat dengan perkataan tulisan dan sebagainya atau berunding”

Tarigan berpendapat mengemukakan pendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran. Berbicara merupoakan system tanda yang dapat dilihat yang memanfaatkan otot-otot dan jaringangan otot manusia untuk mengkomunikasikan ide-ide.

4. Sastra Anak

Sastra anak adalah sastra yang membicarakan apa saja yang menyangkut masalah kehidupan ini sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu sendirim bagi anak. (Nurgiantoro: 2004)

5. Pembelajaran Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif menurut Enggen dari Kauchak pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu atau dapat dikatakan juga belajar teman sebaya. Menurut Slavin 1997 pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pembelajaran kooperatif mengacu kepada metode pengajaran siswa bersama bekerja dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar (Nur dan Wikandari, 2000)

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Enggen & Kauchak, 1996). Pembelajaran kooperatif suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi, memvalidasi dengan pengalaman, sikap kepemimpinan serta membuat keputusan dalam kelompok dan kesempatan berinteraksi, Kelompok belajar kooperatif adanya saling ketergantungan positif, saling membantu, memberikan motivasi. Adanya akuntabilitas yang mengukur penguasaan materi. Dalam pembelajaran kooperatif guru terus melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.

Menurut Lie (2007) bahwa model pembelajaran kooperatif Learning tidak sama dengan sekadar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa yang berbeda kemampuannya. Para siswa bersama-sama dalam bekerja dan saling membantu di antara sesamanya untuk memahami materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kooperatif terjadi kalau siswa dapat memahami apa yang akan dicapai dalam belajar. Karena tujuan pembelajaran ini akan menghasilkan tiga hal penting yaitu belajar akademik, keragaman, dan pengembangan ketrampilan.

6. Pengertian Metode BIMBING

Metode BIMBANG diambil dari singkat yang ada pada pembelajaran kooperativisme dan WCL, artinya BIMBING yaitu perpaduan antara pertanyaan yang menuntut siswa menemukan pokok bahan bacaan dan menjadikan sebuah rangkaian gambar

7. Pengertian KTSP

Suatu rencana yang digunakan oleh guru di dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pengajaran di dalam kelas maka dipergunakanlah Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kurikulum ini relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi (competency Based Curriculum) di sekolah menengah pertama (SMP)

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini siswa-siswa SMP Negeri 3 Dumai terdiri dari:

1. Lokasi ujian dilakukan di kelas VII.6 SMP Negeri 6 Dumai.
2. Waktu pelaksanaan pembelajaran mulai Sabtu tanggal 12 April 2008 sampai dengan 19 April 2008

2. Prosedur Pelaksanaan

Secara garis besar prosedur pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII.6 Semester II SMP Negeri 3 Dumai dilakukan 4 tahapan yaitu Perencanaan, perbaikan, pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Tahap pertama mengadakan pengamatan selama tindakan pembelajaran yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Menyusun KTSP kompetensi dasar dalam perbaikan. Kedua perencanaan disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan. Ketiga rancangan tindakan secara nyata sesuai dengan rencana perbaikan keadaan atau mengatasi masalah yang ada. Keempat proses kegiatan pembelajaran menjadi dasar untuk merefleksi tindakan yang diinginkan. Melihat kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang dilakukan melalui teman sejawat.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Di awal siklus pertama dalam pembelajaran guru memperkenalkan metode BIMBING. Metode ini dimaksudkan agar siswa mengerti apa yang akan dilakukan. Contoh yang diberikan berupa sebuah cerita pendek. Cerita tersebut sama topiknya. Kemudian diberi waktu sepuluh menit. Setelah itu pertanyaan kepada siswa unsure-unsur yang terdapat dalam sebuah cerita anak yang telah mereka baca berdasarkan konsep Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa dan Bagaimana disingkat ASDAMBA. Dari pertanyaan ini siswa dapat menentukan tema, alur, latar, penokohan, amanat dan hal yang menarik dalam sebuah cerita.

Penemuan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita guru menunjukkan semua model gambar (mind map) dan menjelaskan bagaimana cara membuatnya. Dengan bimbingan tersebut siswa merasa bersama-sama membuat mind map cerita anak. Berdasarkan mind map yang dibuatnya siswa diajak untuk menceritakan kembali cerita anak yang telah dibacanya dengan bahasa sendiri secara bergantian. Penjelasan pelaksanaan dan kebernaan dari metode BIMBING pada kegiatan pendahuluan 25 menit.

Setelah itu siswa diminta membentuk kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara memberikan kartu yang berisi judul cerita yang terdiri dari 8 judul. Kelompok terbentuk berdasarkan kelompok judul yang mereka terima. Hal ini dilakukan satu siklus pembelajaran telah dapat memahami 8 cerita anak. Selain itu dapat memberikan dorongan anak dalam kegiatan membaca yang sangat menyenangkan.

Selama 10 menit setiap siswa telah menemukan tema, latar, alur, penokohan dari cerita yang mereka baca. Mereka dapat menemukan unsure ekstrinsik dan ekstrinsik

dengan menggunakan konsep ASDAMBA. Dari tema cerita dan konsep yang digunakan tersebut dapatlah mereka membuat gambar (mind map). Selama pelaksanaan membaca, guru tetap melihat kegiatan dan membantu bagi kelompok yang belum jelas. Setelah selesai mengerjakan tugas lantas didiskusikan untuk menentukan penggalan cerita yang akan disampaikan secara bergantian. Kegiatan selanjutnya diadakan uji coba, tiap-tiap kelompok berbicara untuk menyampaikan kembali apa yang telah dibaca. Dengan panduan gambar (mind map) siswa dapat menyampaikan secara runtut.

Untuk menilai kompetensi guru dan siswa bersama-sama menentukan format penilaian. Gambar (mind map) terbaik dipajangkan di depan. Bagi kelompok terbaik diberikan penghargaan dari guru dengan tanda bintang.

4. Penilaian

1. Penilaian Proses

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan pengamatan dan penilaian. Mengamati siswa yang melakukan kesungguhan dalam, mengikuti prosedur kerja. Selain itu memperhatikan kelancaran kegiatan apakah ada kelompok yang tidak lancar melaksanakan tugas langsung dibimbing. Dalam membuat gambar (mind map) yang mencakup kemenarikan gambar, pemetaan konsep ASDAMBA (5 W + H) lengkap tema, latar, alur, penokohan, di mana.

Dalam proses pembelajaran, alokasim waktu tetap diperhatikan sehingga siswa dapat melakukan dengan kesuguhan, lancar dan menggunakan waktu dengan tepat. Penilaian ini tidak boleh diabaikan dengan menggunakan lembar observasi. Penilaian proses ini guru tahu efektivitas penggunaan metode BIMBING dengan pendekatan kooperatif. Berikut criteria pengamatan yang dilakukan.

NO	ASPEK	SKOR 1	SKOR 2	SKOR 3
1	Kesungguhan	KLurang serius, sering bercanda, mengganggu teman	Masih melakukan aktivitas diluar pembelajaran	Mengikuti pembelajaran dengan tertib
2	Kelancaran	Masih memerlukan bimbingan guru secara intensif	Tanpa bimbingan intensif	Sudah dapat bimbingan teman
3	Penggunaan Waktu	Waktu yang tersedia tidak cukup	Tugas selesai sesuai waktu yang tersedia	Tugas selesai sebelum waktu berakhir

2. Penilaian Hasil

Kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan criteria penilaian sebagai berikut sesuai dengan BIMBING. Kompetensi tersebut berdasarkan pemahamannya terdapat cerita yang dibacanya.

NO	ASPEK	SKOR 1	SKOR 2	SKOR3
1	Kesesuaian isi	Cerita yang	Cerita yang	Cerita yang

	cerita	disampaikan tidak runtut dan tidak lancar	disampaikan namun tidak lancar	disampaikan runtut dan lancar
2	Kesesuaian visualisasi	Visualisasi tidak mendukung cerita	Visualisasi kurang mendukung cerita	Visualisasi mendukung cerita
3	Pelafalan	Pelafalan kata tidak jelas dan tidak tepat	Pelafalan kata kurang jelas dan kurang tepat	Pelafalan kata jelas dan tepat
4	Jeda dan Intonasi	Tidak ada pengaturan jeda, tinggi rendah nada, keras lemah suara, cepat lambat cerita	Kurang ada pengaturan jeda, tinggi rendah nada, keras lemah suara, cepat lambat cerita	Pengaturan ada jeda, tinggi rendah nada, keras lemah suara, cepat lambat cerita
5	Gerak/Mimik	Tidak ada keserasian antara ekspresi, wajah, gerak, sikap dan ucapan	Kurang serasi antara ekspresi, wajah, gerak, sikap dan ucapan	Keserasian antara ekspresi, wajah, gerak, sikap dan ucapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswanya terdapat suatu perbedaan antara siklus pertama dan siklus kedua. Dari hasil yang diperoleh dapat dilihat pada kedua Tabel di bawah ini.

TABEL 1 PERSENTASE HASIL PENGAMATAN MEMBACA SIKLUS I

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Kesungguhan	16,67%	52,38%	30,95%
Kelancaran	16,67%	45,24%	38,10%
Penggunaan Waktu	16,67%	38,10%	45,24%

TABEL 2 PERSENTASE HASIL PENGAMATAN MEMBACA SIKLUS II

Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3
Kesungguhan	-	42,84%	57,14%
Kelancaran	-	40,48%	59,52%
Penggunaan Waktu	-	38,10%	61,90%

Proses pembelajaran membaca cerita anak dengan menggunakan metode BIMBING memberikan suasana baru. Metode ini belum pernah digunakan guru untuk siswanya. Hasil pengamatan siswa yang tidak sungguh-sungguh pada siklus kesatu sebesar 16,67%, cukup bersungguh-sungguh 52,38 % dan yang sangat bersungguh-sungguh 30,95%. Pada siklus I masih ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar oleh sebab itu penanganan khusus. Mereka diberi motivasi agar tidak terulang kembali pada siklus berikutnya. Ternyata pada siklus kedua terjadi perubahan yang cukup signifikan bahwa siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam belajar tidak ada. Yang cukup bersungguh-sungguh 42,86% dan sangat bersungguh-sungguh naik menjadi 57.14%.

Pada proses pembelajaran membaca cerita anak secara intensif ini, siswa diajak melakukan dengan cara membuat gambar (mind map) berdasarkan pemahamannya. Dari sinilah dengan kreativitas siswa sendiri dapat membuat rangkaian gambar berdasarkan konsep ASDAMBA. Gambar (mind map) menjadi lebih menarik. Sebagai konsep atau kerangka berpikir siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Hasil pengamatan, siswa yang masuk kekategori sangat lancar dalam membuat gambar (mind map) berdasarkan cerita yang dibacanya 38,10%, cukup lancar 45,24% dan tidak lancar 16,67%. Ketidaklancaran siswa menceritakan karena kurangnya konsentrasi dan mereka perlu bimbingan. Bimbingan yang mereka peroleh dari siklus pertama ke siklus kedua terdapat perubahan yang menggembirakan. Siswa yang tidak lancar membuat gambar (mind map) menjadi cukup lancar 10,48% sedangkan siswa sangat lancar 59,52%.

Untuk ketepatan waktu, ada beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan tugasnya 16,67%. Siswa yang tidak tepat waktunya dalam membaca dan membuat mind map 38,10 dan selesainya lebih awal 45,24%. Setelah terlaksanya siklus kedua, penggunaan waktu yang efektif jumlah siswa menyelesaikan gambar (mind map) dengan tepat waktu bertambah menjadi 38.10% dan yang lebih awal 61,90%. Perubahan dari siklus pertama dan kedua cukup menggembirakan karena siswa membuat dengan menampilkan unsure ekstrinsik dan instrinsik dari sebuah cerita.

Untuk penilaian berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3 PERSENTASE PENILAIAN BERBICARA SISWA SIKLUS I

No	Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Kesesuaian Isi	1236	70,50	55,95%
2	Kesesuaian Visual	126	69,00	54,78%
3	Vokal	84	39,00	45,24%
4	Jeda dan intonasi	84	39,00	46,43%
5	Gerak dan Mimik	84	55,00	63,10%

TABEL 4 PERSENTASE PENILAIAN BERBICARA SISWA SIKLUS II

No	Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Kesesuaian Isi	1236	98,50	78,17%
2	Kesesuaian Visual	126	98,50	78,17%
3	Vokal	84	41,00	48,81%
4	Jeda dan intonasi	84	40,00	48,21%
5	Gerak dan Mimik	84	73,50	87,50%

Dari hasil siklus pertama dan kedua dalam berbicara ditinjau dari aspek kesesuaian isi 55,95%, sedangkan pada siklus kedua naik menjadi 78,17%. Berdasarkan hasil gambar (mind map) yang dibuatnya berkelompok dapat menumbuhkan percaya diri sehingga rasa gugup dan takut berbicara akan hilang sendiri. Kesuaian visualisasi siklus pertama 54,76% dan siklus kedua meningkat menjadi 78,81%. Aspek vocal pada siklus pertama 45,24% pada siklus kedua 48,81%. Aspek jeda dan intonasi dari siklus pertama kesiklus kedua menaik dari 46,43% menjadi 48,21%. Sedangkan gerak dan mimic siklus pertama kesiklus kedua 63,66% menjadi 87,5%.

Jika dilihat dari hasil pembelajaran membaca dan berbicara sastra siswa ditinjau dari kuantitatif dinyatakan tuntas. Standar ketuntasan nilai secara nasional sebesar 7,5 tetapi masih ada siswa mendapat nilai 7 dikarenakan siswa tersebut dalam keadaan sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode BIMBING dengan pendekatan koopertif siswa dapat membaca intensif, mampu membuat gambar (mind map) atau peta pikiran serta melatih kemampuan membaca dan berbicara. Dapat dibuktikan dari persentase diperoleh siswa dalam membaca ditinjau dari aspek kesungguhan 57,14%, kelancaran 59,52% dan penggunaan waktu 61,90% dapat dikatakan baik. Sedangkan persentase penilaian berbicara siswa aspek kesesuaian isi dan vokalisasi 78,17%, vocal 48,81%, jeda dan intonasi 48,21% serta gerak dan mimi 87,50% baik.

Kemampuan membaca dan berbicara menggunakan pendekat kooperativ dari aspek kesesuaian isi, kesesuaian isi, vocal, jeda dan intonasi, gerak dan mimic siswa memperoleh nilai 7,5 (standar ketuntasan) nasional.

Dari aspek membaca dan berbicara dengan pendekatan kooperatif siswa dapat membaca dan berbicara sehingga pada saat bercerita mereka tidak merasa takut, gurup dan cemas. Siswa dapat menggunakan bahasanya sendiri.

2. Saran

Hasil yang telah diperoleh dari pembelajaran membaca dan berbicara sastra anak dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode BIMBING dengan pendekatan kooperatif cukup efektif dalam pembelajaran membaca dan berbicara sastra anak.
2. Penggunaan Metode Bimbing dapat dicobakan dengan topic pembahasan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta. Grasindo

Bozan, Tony 2004, *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas* Jakarta Gramedia.

Cafestudi, www. Wordpress.com *Penertian Belajar dan Perubahan dalam Belajar*, 11 September 2008

- Drydewn Gondon dan Jennette. 2004 *Sekolah Masa Depan*. Jakarta KAIFA
- Depdiknas 2004 *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP* Jakarta: Diknas
- Gulo W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Gramedia
- Kadir, Ismail, 2005. *Meningkatkan Belajar Membaca*. Riau Pos. Koran Pekanbaru.
- Kamijan dan Suyono 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Pelajaran Menyimak*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Direktorat PKP.
- Kridalaksana, Harimulti. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta
- Mulyasa. E 2005. *Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.
- Nurgiantoro. Burhan. 2004. *Sastra Anak, Persoalan Genre*. Artikel . Jurnal Humaniora. Volume XVI No. 2/2004
- Silberman. Mel. 2002. *Active Learning*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sukardi 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta
- Slameto. 1989. *Belajar dan Faktor-Faktopr yang Mempengaruhinya*. Jakarta
- Tarigan. Hendri Guntur 1983. *Berbicara sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa
- 1983. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- 1987 *Teknik Penmgajaran Ketrampilan Berbahasa* Bandung: Angkaasa.
- 1983. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa* Bandung: Angkasa
- Sekilas tentang penulis** : Drs. Raja Usman, Tengku Nurul ‘ Ain adalah dosen pada Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Pekan Baru.

